



Profesional Skeptimisme Auditor dan Kualitas Audit dalam Era *Blockchain* (Auditor Professional Skepticism and Audit Quality in The Blockchain Era)

I Nyoman Agus Wijaya¹⁾, Sinta Setiana²⁾, Finna Rusyana³⁾
Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha
Jalan Prof. drg. Suria Sumantri, M.P.H. Nomor 65, Bandung, 40164
Email: aguswijaya.inyoman@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1278>

Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM),

Vol. 30

No. 02

Halaman 117-132

Bulan October, Tahun 2023

ISSN 0854-4190

E-ISSN 2685-3965

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:

15 September 2023

Tanggal Revisi:

10 Oktober 2023

Tanggal Diterima:

28 Oktober 2023

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profesional skeptimisme terhadap kualitas audit melalui teknologi blockchain sebagai variable moderasi. Penelitian ini juga mencoba untuk menemukan factor penentu yang dapat meningkatkan profesional skeptimisme auditor. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS, dengan unit analisis auditor yang ada di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan ke manajer auditor, senior auditor, dan yunior auditor sebagai objek yang menerima tekanan dari klien dalam perikatan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesional skeptimisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, interaksi antara tekanan batasan waktu klien dan kualitas audit diperkuat oleh adanya profesional skeptimisme, temuan ini menyimpulkan bahwa auditor harus meningkatkan profesional skeptimisme dalam kecanggihan teknologi untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan batasan waktu klien memiliki pengaruh positif terhadap profesional skeptimisme.

Keywords: audit quality; blockchain technology; client deadline pressure professional skepticism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh profesional skeptimisme terhadap kualitas audit melalui teknologi blockchain sebagai variable moderasi. Penelitian ini juga mencoba untuk menemukan factor penentu yang dapat meningkatkan profesional skeptimisme auditor. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS, dengan unit analisis auditor yang ada di Indonesia. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dikirimkan

ke manajer auditor, senior auditor, dan junior auditor sebagai objek yang menerima tekanan dari klien dalam perikatan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesional skeptimisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, interaksi antara tekanan batasan waktu klien dan kualitas audit diperkuat oleh adanya profesional skeptimisme, temuan ini menyimpulkan bahwa auditor harus meningkatkan profesional skeptimisme dalam kecanggihan teknologi untuk meningkatkan kualitas audit. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan batasan waktu klien memiliki pengaruh positif terhadap profesional skeptimisme.

Kata Kunci: kualitas audit; profesional skeptimisme, tekanan batasan waktu klien, teknologi blockchain

PENDAHULUAN

Saat ini *Blockchain* telah banyak dikenal diseluruh dunia dan menawarkan cara baru untuk dunia akuntansi dalam hal pencatatan, pemrosesan dan pengomunikasian kejadian-kejadian bisnis (Brandon, 2016; Gross dkk., 2017; Liu dkk., 2019; Tapscott & Tapscott, 2017) dan penyimpanan informasi keuangan dan nonkeuangan dalam struktur (Simoyama dkk., 2017). Akuntan Profesional harus menyadari dan menyiapkan diri untuk memperoleh kapabilitas yang mumpuni untuk mengimbangi perkembangan *blockchain* di dunia bisnis seperti teknologi informasi yang canggih, karena *blockchain* memiliki dampak potensial terhadap dunia bisnis dan Masyarakat (Casey & Vigna, 2018; Schmitz & Leoni, 2019; Vasarhelyi dkk., 2015). Banyak bisnis saat ini menggunakan teknologi dalam proses bisnisnya, tidak hanya bisnis manufaktur tetapi juga dalam bisnis jasa. Teknologi juga memberikan dampak terhadap terhadap kantor akuntan publik besar di dunia serta berdampak pada jasa yang diberikan kantor akuntan publik tersebut seperti jasa asuransi dan jasa konsultasi (Carlin, 2017; Coyne & McMickle, 2017; Dai & Vasarhelyi, 2017; Kokina dkk., 2017). Pentingnya dampak teknologi terhadap jasa asuransi memberikan fokus penting bagi komunitas audit (ikatan akuntan publik). Ikatan akuntan public di dunia banyak mendiskusikan mengenai fokus utama dalam teknologi sebagai dampak dari perkembangan *blockchain* dan tetap mengkomunikasikan hasil diskusi tersebut ke masyarakat.

Definisi dari *blockchain* tersedia di berbagai literatur. Salah satunya *blockchain* dipandang sebagai objek yang mampu menghasil jurnal dan buku besar secara cepat, kemudahan mengakses informasi baik yang sifatnya publik maupun prifat, dan dapat memperoleh data yang lebih luas secara cepat (Coyne & McMickle, 2017; Dai & Vasarhelyi, 2017; Tan & Low, 2017; Yermack, 2017). *Blockchain* memungkinkan hanya pengguna yang mendapatkan otorisasi dalam yang mendapatkan akses ke jurnal dan buku besar Perusahaan sebagai pencatatan historis keuangan Perusahaan (*private blockchain*) dan untuk menginput atau memverifikasi serta memvalidasi transaksi terkini keuangan Perusahaan (Coyne & McMickle, 2017; Yermack, 2017). Penerapan pengelolaan Teknologi Informasi (TI) dalam suatu organisasi sangat diperlukan karena struktur bisnis Perusahaan yang mengalami perubahan dengan cepat. Banyak Perusahaan saat ini yang menawarkan produk bisnisnya secara *real time* dan memungkinkan pembayaran atas transaksi produknya secara *cashless* (transfer via *online bank* dan pembayaran *virtual accounts*). Hal tersebut membuat perdagangan barang dan jasa dapat terjadi tanpa harus bertemu secara langsung. Penggunaan *blockchain* juga memungkinkan manajemen untuk mengelola bisnisnya, menganalisis kinerja bisnisnya dan membuat keputusan dengan sangat mudah dan cepat. Mereka dapat mengakses sumber informasi keuangan dan non keuangan secara *real time* kapanpun dan dimanapun dengan perangkat yang dibawanya (*gadgets*). Auditor perlu untuk meningkatkan pemahamannya terhadap analitis data dan *blockchain*. Lebih jauh, auditor harus memiliki pengetahuan terhadap lingkungan pengelolaan Teknologi Informasi (TI)

(finansial, personal dan komputerisasi), dan memikirkan seberapa efektif TI yang mereka implementasikan dapat bermanfaat untuk memperoleh bukti audit yang sifat datanya memiliki struktur *blockchain*. Bukti audit yang tepat akan dapat meningkatkan kualitas audit mereka.

Kualitas audit sangat berkaitan erat dengan profesional skeptimisme. Auditor perlu untuk meningkatkan kualitas auditnya dengan melatih pemikiran logis dan kritisnya untuk dapat menilai bukti audit dan khususnya mereka dapat meningkatkan kinerja asuransya. Peneliti terdahulu menghubungkan profesional skeptimisme yang dapat menentukan kuantitas dari sampel audit. Semakin mampu auditor meningkatkan profesional skeptimismenya maka akan makin banyak jumlah bukti audit yang diperlukan dalam suatu pekerjaan auditnya (Nelson, 2009).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena Professional Skeptimisme masih menjadi isu global di kalangan regulator dan institusi profesi akuntan (Brazel dkk., 2016), lemahnya profesional skeptimisme akan dapat menurunkan kualitas audit. Senior, manajer maupun partner auditor harus dapat menempatkan profesional skeptimisme pada tingkat yang tinggi dalam setiap perikatan auditnya. Semakin rendah profesional skeptimisme semakin besar potensi pelanggaran kode etik yang akan terjadi sehingga semakin besar ketidakmampuan auditor menemukan kecurangan. Banyak akuntan publik profesional sependapat bahwa profesional skeptimisme perlu untuk ditingkatkan. Dalam konteks bidang audit, profesional auditor perlu untuk mengetahui cara yang efektif untuk meningkatkan profesional skeptimisme. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi faktor yang menentukan profesional skeptimisme auditor. Banyak penelitian terdahulu berfokus pada ciri khusus yang mungkin mempengaruhi skeptimisme yang tidak memadai (misalnya, Hurtt dkk., 2011, 2013). Pentingnya skeptimisme dan Batasan waktu terhadap kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor perlu mendapat perhatian khusus. *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) Auditing Standard 2101* menyarankan auditor untuk selalu mempertimbangkan sifat, waktu, dan luas ruang lingkup audit. Tekanan anggaran waktu dari klien akan mewajibkan auditor untuk dapat segera memberikan opini atas laporan keuangan tahunan dan ketepatan pada pemberian opini audit merupakan penentu dari kualitas audit (Alderman & Deitrick, 1982; Francis & Michas, 2013). Fokus pembahasan pada tekanan waktu dari klien sebagai faktor individual merupakan hal yang penting dalam menilai kualitas audit dan pengendalian kualitas (*quality control*) pada suatu kantor akuntan public (Czerney dkk., 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk membahas potensi profesional skeptimisme yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas audit ditengah perkembangan era teknologi informasi yang semakin canggih (*blockchain*). Penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada literatur audit yang ada. Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kualitas audit. Faktor individual akan dapat membuat perubahan dalam kualitas audit dan membangun kinerja yang baik dari seorang auditor. Pengendalian kualitas yang baik dari kantor akuntan publik akan memberikan dampak peningkatan kinerja yang baik pula dari auditornya. Mereka akan dapat meningkatkan kualitas auditnya karena strategi audit secara keseluruhan dapat dilakukan dengan tepat waktu serta dengan risiko yang minimal atas risiko audit. Kualitas audit yang dihasilkan dari faktor individual tetap menjadi fokus setiap studi yang dilakukan diseluruh dunia yang memfokuskan kajian studi terhadap bidang Audit.

Kedua, penelitian ini juga memberikan gambaran kepada regulator dan juga praktisi auditor mengenai isu yang berkaitan erat dengan profesional skeptimisme dan kualitas audit. Auditor dapat meningkatkan kualitas audit dengan mempertimbangkan tekanan anggaran waktu dari klien dan profesional skeptimisme, dimana profesional skeptimisme akan dapat membantu bukti audit diperoleh dengan cepat, cukup dan tepat. Dengan demikian, penelitian ini akan mampu memberikan pengukuran yang baru mengenai tingkat kualitas audit ditengah

pengaruh era *blockchain* melalui investigasi terhadap faktor individual yang mampu mempengaruhi kinerja audit. Penelitian ini perlu mengungkap tujuan tujuan dari penelitian ini yaitu “Apakah Profesional Skeptimisme Auditor mempengaruhi Kualitas Audit dengan Teknologi Blockchain sebagai variabel moderating”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, dimana penelitian ini mencoba untuk menemukan pengaruh profesional skeptimisme auditor terhadap kualitas audit dengan teknologi *blockchain* sebagai variabel moderating. Seperti yang kita ketahui bahwa penelitian menggunakan variable moderating memiliki banyak variasi pendekatan. Dalam penelitian ini, kami menggunakan Pendekatan *Orthogonalizing* untuk menjelaskan interaksi dari variabel, dimana pendekatan ini merupakan prosedur interaksi yang dikembangkan oleh Little dkk., (2006) dan merupakan suatu pengembangan dari Regresi Berganda Moderasian. Dalam rangka untuk mengakarkan penelitian kami dalam konteks kualitas audit, kami menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang dikirimkan kepada seluruh auditor di Indonesia dalam tahun 2021 sebagai populasi dalam penelitian ini. Partner auditor, Manager auditors, Senior auditors and junior auditors merupakan subjek dalam penelitian kami yang merupakan individu yang mengalami adanya tekanan anggaran waktu klien, profesional skeptimisme, kemampuan pemahaman terhadap teknologi dan juga kualitas audit. Kami mengumpulkan sampel audit menggunakan *snowball sampling* dan *purposive judgement sampling*. Kriteria yang kami kembangkan dalam *purposive judgement sampling* adalah (1) Auditor yang terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK), dan (2) Auditor yang memiliki pengalaman mengaudit selama sama dengan atau lebih dari 2 tahun.

Responden dalam penelitian kami sebanyak 231 auditor profesional yang terdiri atas 21 partner, 102 manager/senior manager, dan 108 teridentifikasi lainnya. Untuk menguji hipotesis kami, kami menggunakan *SEM PLS* untuk menhujui data dan menjawab pertanyaan penelitian kami. Kami mengukur variabel *Time Deadline Pressure* Klien menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Svenson & Maule (1993), sedangkan untuk mengukur variabel profesional skeptimisme kami menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nelson (2009). Untuk pengukuran pengaruh *blockchain technology* yang terjadi pada individu auditor, kami menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Vasarhelyi dkk., (2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Lama Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	%
≤1 tahun	49	22.7
>1 - 3 tahun	69	31.9
>3 - 5 tahun	82	38
> 5 - 7 tahun	16	7.4
Total	216	100

Dalam penelitian ini sebagian besar responden telah bekerja sebagai auditor selama ≥ 2 tahun yang mana hasil ini memungkinkan auditor dapat memahami isi dari kuesioner yang diajukan kepada mereka dan mampu untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan napa yang

dialaminya. Hasil dari tabel diatas dapat menyimpulkan bahwa responden memiliki pengalaman selama ≥ 2 yang mana hasil ini dapat menjadi basis untuk dilakukan pengujian untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

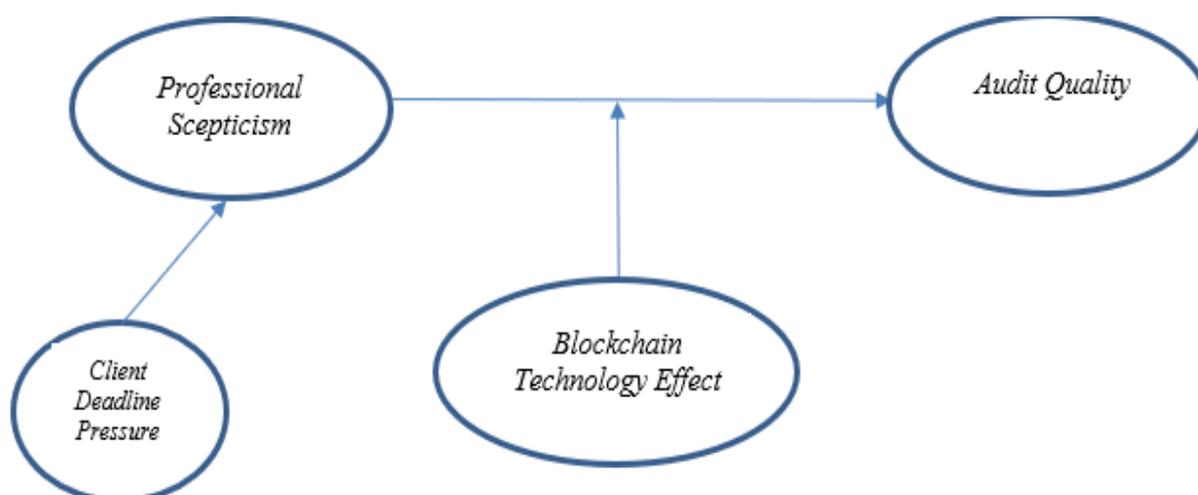
Tabel 2 Karakteristik Lama Kerja Mengaudit Organisasi Berbasis Sistem Informasi Komputerisasi

Lama Bekerja	Jumlah	%
0	3	1,4
> 0 - 1 tahun	50	23,1
> 1 - 3 tahun	67	31,0
> 3 - 5 tahun	80	37
> 5 - 7 tahun	16	7,4
Total	216	100,0

Responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki lama bekerja mengaudit organisasi berbasis sistem informasi komputerisasi $\geq 3-5$ tahun yaitu sebanyak 80 orang (37%). Responden lainnya yang memiliki lama kerja lebih dari 0 sampai dengan 1 tahun sebanyak 50 orang (23.1%), lama kerja lebih dari 1 sampai dengan 3 tahun sebanyak 67 orang (31%), dan lama kerja lebih dari 5 sampai dengan 7 tahun sebanyak 16 orang (7.4%). Sedangkan responden yang tidak pernah (0 tahun) memiliki pengalaman mengaudit pada lingkungan organisasi yang berbasis sistem informasi dan komputerisasi yaitu sebanyak 3 orang (1.4%).

Berdasarkan pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa pegawai yang menjadi responden mayoritas telah berpengalaman melakukan audit pada perusahaan yang menjalankan pengolahan data berbasis komputerisasi dan menggunakan perangkat lunak, termasuk dalam pengolahan laporan keuangan perusahaan.

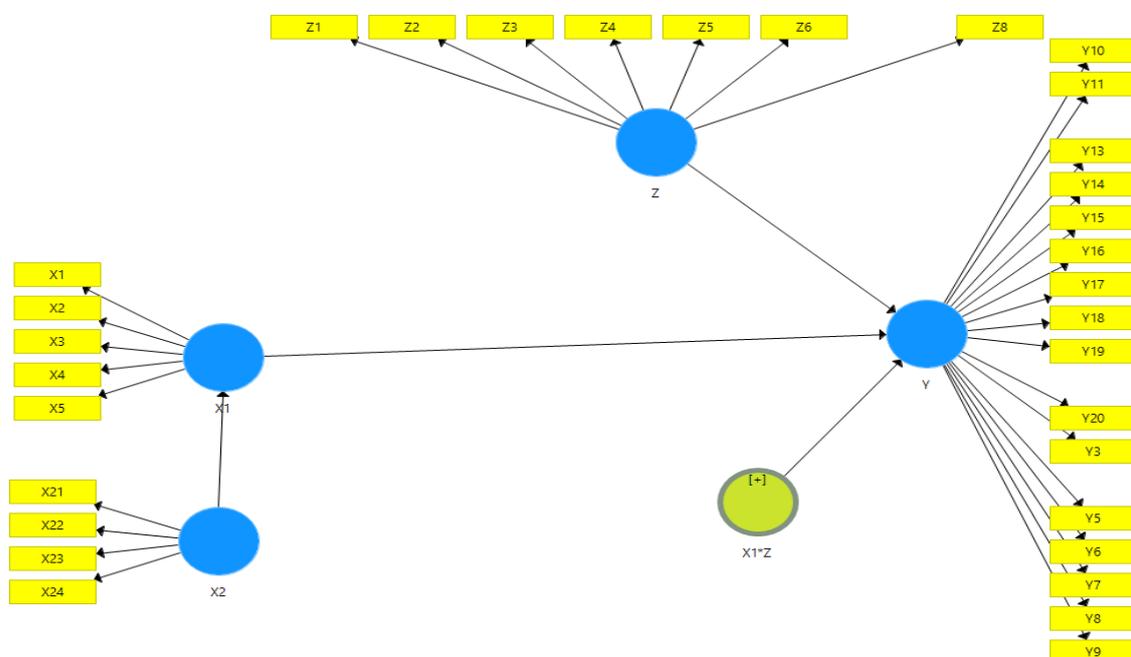
Model Konseptual *Outer* dan *Inner*



Gambar 1. Model *Outer* dan *Inner*

Gambar 1 merupakan model konseptual diagram jalur yang digunakan dalam meningkatkan skeptisme professional auditor dan kualitas audit di era *blockchain* menggunakan metode SEM PLS dengan variabel yang diuji berikut ini:

- 1) Audit quality sebagai variabel endogen dan,
- 2) Variabel eksogenya yakni professional skeptisme dan *client deadline pressure*.
- 3) Variable moderasinya yakni *blokchain* teknologi. Sehingga dari model konseptual tersebut dapat ditarik suatu pertanyaan:
 - Apakah variabel professional skeptisme dan client deadline pressure, blok chain teknologi berkontribusi terhadap pembentukan variabel kualitas audit?
 - Apakah variabel client deadline pressure berkontribusi terhadap pembentukan variabel professional skeptisme?
 - Apakah variabel blockchain teknologi sebagai variable moderasi berkontribusi terhadap pembentukan variabel kualitas audit?



Gambar 2 Indikator dan Struktur Model Setelah Dieliminasi

Diketahui bahwa gambar 2 menunjukkan (1) *formatif variabel audit quality* yang dibentuk dari adanya variabel professional skeptisme, *client deadline pressure*, dan *blockchain* teknologi; (2) *Formatif client deadline pressure* bisa terbentuk oleh adanya variabel *professional skeptisme*. Dari gambar 2 hipotesis yang diuji dengan pengaruh langsung / *direct effect* adalah: (1) *Client deadline pressure* yang memiliki signifikansi positif terhadap *professional skeptisme*; (2) *Profesional skeptisme* memiliki signifikansi positif terhadap kualitas audit; dan (3) *Block chain technology* signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara *professional skeptisme* terhadap kualitas audit. Selain itu, hipotesis yang diuji (pengaruh langsung tidak langsung / *indirect effect* -2 Jalur, adalah *Client deadline pressure* secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui *professional skeptisme*. Dengan kata lain, professional skeptisme signifikan memediasi hubungan antara *client pressure deadline* dan kualitas audit.

Evaluasi Outer Model

a. Konsistensi Internal

Selanjutnya dilakukan analisis hasil internal consistency yang digunakan sebagai pengukuran reliabilitas di setiap variabel laten menggunakan pengukuran cronbach alpha dan composite reliability.

Tabel 3 Hasil Uji Internal Consistency

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1	0,896	0,923
X1*Z	1,000	1,000
X2	0,842	0,892
Y	0,900	0,914
Z	0,863	0,893

Nilai *cronbach's alpha* pada tabel 3 menggambarkan *convergent validity* didapatkan bahwa *output* nilai *cronbach alpha* paling tinggi ditunjukkan oleh konstruk *blockchain technology* sebagai pemoderasi hubungan antara profesional skeptisme sebesar 1 dan nilai yang paling rendah ditunjukkan oleh konstruk *client pressure deadline* sebesar **0,842**. Sedangkan *Composite Reliability* tertinggi yakni *blockchain technology* sebagai pemoderasi hubungan antara *professional skeptisme* sebesar 1 dan nilai *composite reliability* paling rendah yakni *client pressure deadline* sebesar **0,892**. Karena *output* nilai *cronbach alpha* pada semua konstruk di atas 0,70 maka indikator tersebut memenuhi uji realibilitas *Cronbach Alpha* dan *composite reliability* **memenuhi uji realibilitas**. Semua konstruk yang ada dalam tabel memiliki nilai *composite reliability* jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cronbach alpha*.

b. Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 4 Nilai AVE Setelah Dieliminasi

	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0,706
X1*Z	1,000
X2	0,675
Y	0,401
Z	0,546

Dari tabel 4 tampak bahwa beberapa indikator konstruk Y tidak memenuhi persyaratan validitas konvergen karena nilai AVE lebih besar dari 0,50 sehingga dapat dikatakan variabel laten kualitas audit belum mampu menyerap variance dari masing-masing indikatornya <50%.

c. Discriminant Validity

Berikut merupakan model pengukuran *discriminant validity* antara konstruk dengan indikatornya yang ditunjukkan pada tabel 5 *hasil fornell-lacker criterion*:

Tabel 5 Hasil Fornell-Lacker Criterion

	X1	X1*Z	X2	Y	Z
X1	0,840				
X1*Z	-0,208	1,000			
X2	0,578	-0,117	0,822		
Y	0,551	-0,508	0,395	0,634	
Z	0,372	-0,645	0,306	0,622	0,739

Nilai *fornell larker criterion correlation professional skeptisme* yang terlihat pada tabel diatas menunjukkan angka **0,840** yang mana angka tersebut melebihi korelasi antara konstruk *professional skeptisma, moderasi blok chain technology, client deadline pressure, kualitas audit, dan blok chain technology*. *Client deadline pressure* juga menunjukkan angka **0,822** yang mana angka tersebut juga melebihi nilai korelasi antara konstruk *professional skeptisme, dan moderasi block chain technology*. **Kualitas audit sebesar 0,634 lebih tinggi** daripada *professional skeptisme, client deadline pressure*. **Blok chain technology sebesar 0,739 lebih tinggi** daripada *professional skeptisme, client deadline pressure, kualitas audit*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Setelah pengujian *outer model* yang telah memenuhi syarat, selanjutnya dilakukan pengujian *inner model*. Tahapan pengujian *inner model* dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Determinasi

Dalam penelitian ini perlu untuk mengukur Nilai *R-square* (R^2) agar dapat terlihat besaran pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen. Hair dkk., (2011) & Henseler & Chin (2010) mengatakan bahwa nilai 0,75, 0,50 atau 0,25 dapat digambarkan sebagai pengaruh **substansial, sedang, dan lemah**. Berikut dapat dilihat output R square pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Uji R

	R Square	R Square Adjusted
X1	0,334	0,331
Y	0,530	0,523

Tabel 6 memperlihatkan nilai *R square* variabel laten masing-masing yakni *professional skeptisme* sebesar 0,334 dan *kualitas audit* sebesar 0,530. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa **variabel kualitas audit** (dependen) mampu dijelaskan oleh **variabel professional skeptisme** sebesar **53,0%**, **sedangkan sisanya 47%** dijelaskan oleh variabel lain di luar yang diteliti. Kemudian dapat diketahui bahwa kekuatan model *professional skeptisme* terhadap *kualitas audit* yakni sebesar 0,334 dikategorikan kekuatan model yang lemah, sedangkan kekuatan model pada variabel *kualitas audit* dikategorikan **sedang**.

b. Evaluasi Estimasi Signifikansi

Untuk dapat menjawab hipotesis nul yang telah diajukan dalam penelitian ini, selanjutnya perlu dilihat hasil uji signifikansi dari evaluasi model struktural dan hasil uji tersebut sebagaimana tampak pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Hasil Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0,373	0,391	0,073	5,100	0,000
X1*Z -> Y	-0,171	-0,167	0,074	2,313	0,021
X2 -> X1	0,589	0,594	0,041	14,445	0,000
Z -> Y	0,334	0,337	0,063	5,285	0,000

Dapat diketahui pada Tabel 7 merupakan hasil *path coefficient* yang memuat uji T dan P values sehingga menghasilkan beberapa hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menguji apakah *professional skeptisme* memiliki signifikansi positif terhadap kualitas audit. Hasil pengujian t statistik antara *professional skeptisme* terhadap kualitas audit sebesar $5,10 < 1,96$ dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan tolak H_0 , yakni ada pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.
2. Hipotesis kedua menguji apakah pemoderasi hubungan antara *professional skeptisme* dengan *block chain technology* secara positif berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian t statistik antara *professional skeptisme* dengan *block chain technology* terhadap kualitas audit sebesar $2,31 > 1,96$ dengan nilai p value sebesar $0,021 < 0,05$ menunjukkan tolak H_0 yang dapat diinterpretasikan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
3. Hipotesis ketiga bertujuan melakukan uji atas *client deadline pressure* terhadap *professional skeptisme*. Hasil pengujian t statistik menunjukkan pengaruh *client deadline pressure* terhadap *professional skeptisme* sebesar $14,44 > 1,96$ dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa *client deadline pressure* mempengaruhi secara positif terhadap *professional skeptisme*.
4. Hipotesis keempat bertujuan melakukan uji atas *block chain technology* terhadap kualitas audit. Hasil pengujian t statistik menunjukkan pengaruh *block chain technology* terhadap kualitas audit sebesar $5,28 > 1,96$ dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa atas *block chain technology* mempengaruhi secara positif terhadap terhadap kualitas audit.

c. Evaluasi Nilai F2

Nilai F2 digunakan untuk melihat adakah pengaruh substansif konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat 3 klasifikasi pengaruh eksogen terhadap endogen, yang mana 3 klasifikasi tersebut terdiri dari pengaruh kecil jika menunjukkan angka 0,2, pengaruh medium jika menunjukkan angka 0,15, dan pengaruh besar jika menunjukkan angka 0,35 (Cohen, 1998). Hasil output dapat dilihat dari pengukuran hasil nilai f2 pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Nilai F Square

	X1	X1*Z	X2	Y	Z
X1				0,262	
X1*Z				0,052	
X2		0,502			
Y					
Z					0,136

Sebagaimana tampak pada tabel 8 diperoleh nilai *F Square*, effect size dengan kriteria besar yaitu nilai *F Square* > 0,35 dikategorikan memiliki pengaruh yang cukup besar yakni pengaruh client deadline pressure terhadap *professional skeptisme*, sebesar 0,502. Pada *Size Effect* sedang yaitu dengan *F Square* antara 0,15 - 0,35 adalah pengaruh *professional skeptisme* terhadap kualitas audit sebesar 0,262. Selanjutnya *Size Effect* yang termasuk kecil sebab nilai *F Square* berada dalam rentang 0,02 sd 0,15 yakni dikategorikan berpengaruh kecil adalah pengaruh moderasi antara *professional skeptisme* dengan *blok chain technology*, *blok chain technology* terhadap kualitas audit masing-masing nilai sebesar 0,052, dan 0,136.

d. *Predictive Relevance (Q2)*

Seperti yang kita ketahui bahwa Nilai Q^2 pada variabel endogen harus memenuhi standar kategori baik (*fit model*) yang mana standar tersebut mensyaratkan Q^2 pada variabel endogennya harus > variabel eksogen. Rincian kriteria atas nilai Q^2 jika menunjukkan angka 0,02 menandakan validitas relevansi prediktif fit model lemah; jika menunjukkan angka 0,15 menandakan validitas relevansi prediktif fit model moderat dan jika menunjukkan angka > 0,35 menandakan validitas relevansi prediktif fit model kuat. Hasil prosedur *blindfolding* akan menghasilkan nilai *construct crossvalidated redundancy* yang dimuat pada Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji Q2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
X1	1296,000	1048,542	0,191
X1*Z	216,000	216,000	
X2	864,000	864,000	
Y	4320,000	3643,760	0,157
Z	1728,000	1728,000	

Tabel 9 menunjukkan hal-hal sebagai berikut.

1. Nilai Q^2 untuk Y adalah 0,157, dikarenakan $Q^2 = 0,157 > 0$, maka dapat disimpulkan X1, X1*Z dan X2 memiliki relevansi prediksi untuk X1. Diketahui nilai $Q^2 = 0,157$ yakni termasuk dalam **relevansi prediktif fit model moderat**.
2. Nilai Q^2 untuk X1 adalah 0,191, dikarenakan $Q^2 = 0,191 > 0$, maka dapat disimpulkan Z memiliki relevansi prediksi untuk X1. Diketahui nilai $Q^2 = 0,191$ yakni termasuk dalam **relevansi prediktif fit model moderat**.

e. Evaluasi (Q^2) *Size Effect*

Q^2 size effect menunjukkan nilai prediksi pengamatan terhadap kontribusi dalam pembentukan variabel endogen. Adapun rumus yang digunakan untuk mendapat nilai Q^2 size effect = Q^2 included- Q^2 excluded/ (1- Q^2 included). Berikut merupakan tabel Q^2 yang menjadi dasar perhitungan.

Tabel 10 Evaluasi Efek Q2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
X1	1296,000	1048,542	0,191
X1*Z	216,000	216,000	
X2	864,000	864,000	
Y	4320,000	3643,760	0,157
Z	1728,000	1728,000	

Nilai $Q2$ *size effect professional* terhadap kualitas audit = $0,191 - 0,157 / 1 - 0,191 = 0,04$ hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada efek yang berpengaruh antara *professional skepticism* terhadap kualitas audit.

***Profesional skepticism* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit**

Hasil dari uji statistik uji t antara *professional skepticism* terhadap kualitas audit adalah $0.100 < 1.96$ dengan *p value* sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *professional skepticism* terhadap kualitas audit. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa ketika auditor memiliki *professional skepticism* pada tingkat yang tinggi, maka mereka dapat meningkatkan kualitas audit dan begitu pula sebaliknya (Li, 2022). Ketika auditor mengabaikan *professional skepticism* dalam setiap pekerjaan audit, maka mereka tidak akan dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Hal ini tercermin jika tanpa adanya kecurigaan yang profesional maka bukti audit yang diperoleh tentunya tidak akan cukup dan jauh dari ketepatan bukti audit. Hasil ini juga mendukung IAESB untuk mendorong Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan *professional skepticism* auditornya sehingga mereka mampu untuk meningkatkan kualitas auditnya (Li, 2022). Semakin tinggi *professional skepticism* yang dimiliki seorang auditor akan semakin mampu auditor tersebut menangkap sinyal kesalahan ataupun kecurangan dalam laporan keuangan klien yang diauditnya, sehingga opini audit yang diberikan akan semakin kecil resiko kesalahannya.

Profesional skepticism memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dengan adanya teknologi *blockchain*.

Hasil dari statistik uji t antara profesional skepticism dan teknologi *blockchain* terhadap kualitas audit adalah sebesar $2.313 > 1.96$ dengan *p value* sebesar $0.021 < 0.05$ mengindikasikan penolakan H_0 , yang artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang mana profesional skepticism dapat meningkatkan kualitas audit melalui data analitis audit (Anderson dkk., 2020). Penggunaan data analitis audit memungkinkan auditor untuk memperoleh bukti audit yang tepat dan lebih luas bukti audit yang dapat diperoleh ketika bisnis klien menggunakan teknologi yang canggih untuk melakukan pencatatan dan pemrosesan transaksi bisnisnya. Oleh karena itu, auditor dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dan mereka dapat mengidentifikasi salah saji material (jika ada) dengan sangat mudah.

Hasil dari uji tersebut memberikan pandangan bagi auditor bahwa tantangan yang harus dihadapi oleh auditor saat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keahirannya terhadap perkembangan teknologi yang canggih dalam rangka untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat dengan sangat cepat dan mudah disertai dengan peningkatan profesional skeptisismenya (Appelbaum dkk., 2017; Austin dkk., 2021; Barr-Pulliam dkk., 2020; Holmstrom, t.t.; Holt & Loraas, 2021; Rose dkk., 2017). Auditor harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai Data Analitik Audit (*Audit Data Analytics*) untuk memperoleh bukti audit berupa baik data keuangan maupun data non keuangan dalam rangka untuk mengidentifikasi potensi salah saji (Stewart, 2015). Menggunakan Data Analitik Audit (*Audit Data Analytics*) dapat membantu auditor untuk mendapatkan sinyal terhadap potensi salah saji material ketika melaksanakan perikatan audit. Hal ini sangat penting untuk memahami kemungkinan salah saji yang material yang diperoleh yang ada dalam bukti audit dan auditor juga dapat meningkatkan profesional skepticism dalam bisnis yang kompleks dengan menggunakan Data Analitik Audit (*Audit Data Analytics*) (Griffith dkk., 2015).

Tekanan anggaran waktu klien memiliki pengaruh positif terhadap profesional skeptimisme.

Hasil dari staistik uji t antara tekanan anggaran waktu klien dan profesional skeptimisme adalah sebesar $14.445 > 1.96$ dengan *p value* sebesar $0.000 < 0.05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tekanan anggaran waktu klien terhadap profesional skeptimisme. Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mana tekanan anggaran waktu dari klien akan mewajibkan auditor untuk memberikan opini audit atas laporan keuangan sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh klien dan ketepatan waktu penerbitan opini ini menentukan kualitas audit (Francis & Michas, 2013). Pentingnya tekanan anggaran waktu klien sebagai faktor individual akan meningkatkan kualitas audit dan kualitas pengendalian kantor akuntan publik (Czerney dkk., 2019). Lebih jauh, hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu klien, maka auditor akan semakin mewaspadaai terhadap segala salah saji yang material yang dapat terjadi dalam laporan keuangan klien. Hasil ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh (Appelbaum dkk., 2017; Hogarth, 1990; Lambert dkk., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesional skeptimisme dari seorang auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, interaksi antara tekanan anggaran waktu dan profesional skeptimisme auditor dapat meningkatkan pengaruh terhadap kualitas audit. Hasil temuan ini menyaratkan bahwa auditor harus meningkatkan profesional skeptimismenya dalam era *blockchain* untuk dapat meningkatkan kualitas audit. Disamping itu, hasil penelitian ini menemukan bahwa tekanan anggaran waktu klien memiliki pengaruh positif terhadap profesional skeptimisme.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada praktisi akuntan profesional yang bekerja sebagai auditor, khususnya pada level partner atau manager untuk dapat mensyaratkan level dibawahnya (senior dan junior auditor) untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya melalui peningkatan terhadap profesional judgement dan juga peningkatan terhadap pengetahuannya dalam pemrosesan data *blockchain*. Penelitian ini hanya menggunakan responden dari daerah Jakarta, Yogyakarta, Semarang and Bandung, dimana mungkin level profesional skeptimisme dan tekanan anggaran waktu klien dapat berbeda dari setiap daerah. Oleh sebab itu, auditor profesional perlu untuk terus menambah dan menguasai perkembangan teknologi terkini terlebih terhadap perkembangan *Artificial Intelligence* dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut untuk membantu pekerjaan auditor agar pemeriksaan berjalan dapat dengan mudah dan cepat serta pekerjaan menjadi lebih efisien. Kantor Akuntan Publik juga dapat mengembangkan kualitas control dalam manajemen Kantor Akuntan Publik agar dapat memonitoring pelaksanaan pekerjaan audit berbantuan teknologi secara *real time* dan berjalan sesuai dengan standar audit.

REFERENCES

- Alderman, C. W., & Deitrick, J. W. (1982). Auditor's Perceptions of Time Budget Pressures and Premature Sign-Offs: A Replication and Extension. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 1(2), 54–68.

- Anderson, S. B., Hobson, J. L., & Peecher, M. E. (2020). *The Joint Effects of Rich Data Visualization and Audit Procedure Categorization on Auditor Judgment*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3737234>
- Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Big data and analytics in the modern audit engagement: Research needs. *Auditing*, 36(4), 1–27. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51684>
- Austin, A. A., Carpenter, T. D., Christ, M. H., & Nielson, C. S. (2021). The Data Analytics Journey: Interactions Among Auditors, Managers, Regulation, and Technology*. *Contemporary Accounting Research*, 38(3), 1888–1924. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12680>
- Barr-Pulliam, D. D., Brazel, J. F., McCallen, J., & Walker, K. (2020). Data Analytics and Skeptical Actions: The Countervailing Effects of False Positives and Consistent Rewards for Skepticism. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3537180>
- Brandon, D. (2016). The Blockchain: The Future of Business Information Systems. *International Journal of the Academic Business World*, 10(2), 33–40.
- Brazel, J. F., Jackson, S. B., Schaefer, T. J., & Stewart, B. W. (2016). The outcome effect and professional skepticism. *Accounting Review*, 91(6), 1577–1599. <https://doi.org/10.2308/accr-51448>
- Carlin, T. M. (2017). Editorial. *Australian Accounting Review*, 27(2), 117. <https://doi.org/10.1111/auar.12198>
- Casey, M., & Vigna, P. (2018). *The Truth Machine: The blockchain and The Future of Everything*. Harper Collins.
- Coyne, J. G., & McMickle, P. L. (2017). Can blockchains serve an accounting purpose? *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(2), 101–111. <https://doi.org/10.2308/jeta-51910>
- Czerney, K., Jang, D., & Omer, T. C. (2019). Client deadline concentration in audit offices and audit quality. *Auditing*, 38(4), 55–75. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52386>
- Dai, J., & Vasarhelyi, M. A. (2017). Toward blockchain-based accounting and assurance. *Journal of Information Systems*, 31(3), 5–21. <https://doi.org/10.2308/isys-51804>
- Francis, J. R., & Michas, P. N. (2013). The contagion effect of low-quality audits. *Accounting Review*, 88(2), 521–552. <https://doi.org/10.2308/accr-50322>
- GO'O, Francisca Amaral Agho; AMIN, Aminul. Peran Gender Sebagai Pemoderasi Etika Profesi, Standar Audit Dan Opini. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, [S.l.], v. 27, n. 2, oct. 2020. ISSN 2685-3965. Available at: <<https://journal.stie->

- mce.ac.id/index.php/jabm/article/view/666>. Date accessed: 22 jan. 2024. doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i2.666>.
- Griffith, E. E., Hammersley, J. S., Kadous, K., & Young, D. (2015). Auditor mindsets and audits of complex estimates. *Journal of Accounting Research*, 53(1), 49–77. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12066>
- Gross, A., Hemker, J., Hoelscher, J., & Reed, B. (2017). The role of secondary sources on the taxation of digital currency (Bitcoin) before IRS guidance was issued. *Journal of Accounting Education*, 39, 48–54. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.02.001>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–151.
- Henseler, J., & Chin, W. W. (2010). A Comparison of Approaches for the Analysis of Interaction Effects between Latent Variables Using Partial Least Squares Path Modeling. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 17(1), 82–109.
- Hogarth, R. M. (1990). *Insight in Decision Making*. The University of Chicago Press.
- Holmstrom, K. M. (t.t.). *Auditor Reliance on Opaque Audit Methods: The Effects of Auditor Ownership and Task Experience*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3596478>
- Holt, T. P., & Loraas, T. M. (2021). A Potential Unintended Consequence of Big Data: Does Information Structure Lead to Suboptimal Auditor Judgment and Decision-Making? *Accounting Horizons*, 35(3), 161–186. <https://doi.org/10.2308/HORIZONS-19-123>
- Hurtt, R. K., Brown-Liburd, H., Early, C. E., & Krishnamoorthy, G. (2013). Research on Auditor Professional Scepticism: Literature Synthesis and Opportunities for Future Research. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 32(Supplement), 45–97.
- Hurtt, R. K., Eining, M., & Plumlee, R. D. (2011). *Linking Professional Scepticism to Auditors' Behaviors*.
- Kokina, J., Mancha, R., & Pachamanova, D. (2017). Blockchain: Emergent Industry Adoption and Implications for Accounting. *Journal of Emerging Technologies in Accounting*, 14(2), 91–100. <https://doi.org/10.2308/jeta-51911>
- Lambert, T. A., Jones, K. L., Brazel, J. F., & Showalter, D. S. (2017). Audit Time Pressure and Earnings Quality: An Examination of Accelerated Filings. *Accounting, Organizations and Society*, 58, 50–66. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2017.03.003>

- Li, X. (2022). Behavioral Challenges to Professional Skepticism in Auditors' Data Analytics Journey. *Maandblad voor Accountancy en Bedrijfseconomie*, 96(1/2), 27–36. <https://doi.org/10.5117/mab.96.78525>
- Little, T. D., Bovaird, J. A., & Widaman, K. F. (2006). On the Merits of Orthogonalizing Powered and Product Terms: Implications for Modeling Interactions among Latent Variables. *Structural Equation Modeling*, 13(4), 497–519. https://doi.org/10.1207/s15328007sem1304_1
- Liu, M., Wu, K., & Xu, J. J. (2019). How Will Blockchain Technology Impact Auditing and Accounting: Permissionless versus Permissioned Blockchain. *Current Issues in Auditing*, 13(2), A19–A29. <https://doi.org/10.2308/ciia-52540>
- Nelson, M. W. (2009). A Model and Literature Review of Professional Skepticism in Auditing. *Auditing*, 28(2), 1–34. <https://doi.org/10.2308/aud.2009.28.2.1>
- Ramadhani, Fitri; Damayanti, Theresia Woro. Konvergensi Ifrs, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba. **Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)**, [S.l.], v. 27, n. 1, p. 1-14, mar. 2020. ISSN 2685-3965. Available at: <<https://journal.stiemce.ac.id/index.php/jabm/article/view/549>>. Date accessed: 22 jan. 2024. doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.549>.
- Rose, A. M., Rose, J. M., Sanderson, K. A., & Thibodeau, J. C. (2017). When Should Audit Firms Introduce Analyses of Big Data into the Audit Process? *Journal of Information Systems*, 31(3), 81–99. <https://doi.org/10.2308/isys-51837>
- Sagitarisma, Nadiah Bella; Wijaya, Riesanti E.. Keterbacaan Catatan Atas Laporan Keuangan dan Dampak Audit (Readability over Financial Reporting Footnotes and Audit Outcomes). **Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)**, [S.l.], v. 28, n. 2, p. 53-60, oct. 2021. ISSN 2685-3965. Available at: <<https://journal.stiemce.ac.id/index.php/jabm/article/view/930>>. Date accessed: 22 jan. 2024. doi: <https://doi.org/10.35606/jabm.v28i2.930>.
- Schmitz, J., & Leoni, G. (2019). Accounting and Auditing at the Time of Blockchain Technology: A Research Agenda. *Australian Accounting Review*, 29(2), 331–342. <https://doi.org/10.1111/auar.12286>
- Simoyama, F. de O., Grigg, I., Bueno, R. L. P., & de Oliveira, L. C. (2017). Triple Entry Ledgers with Blockchain for Auditing. *International Journal of Auditing Technology*, 3(3), 163–183.
- Stewart, T. (2015). Data Analytics for Financial-Statement Audits. Dalam *Audit Analytics and Continuous Audit: Looking toward the Future*. AICPA.

- Svenson, O., & Maule, A. J. (1993). *Time Pressure and Stress in Human Judgement and Decision Making*. Plenum Press.
- Tan, B. S., & Low, K. Y. (2017). Bitcoin – Its Economics for Financial Reporting. *Australian Accounting Review*, 27(2), 220–227. <https://doi.org/10.1111/auar.12167>
- Tapscott, D., & Tapscott, A. (2017). How Blockchain Will Change Organizations. *MIT Sloan Management Review*, 58(2).
- Vasarhelyi, M. A., Kogan, A., & Tuttle, B. M. (2015). Big Data in Accounting: An Overview. *Accounting Horizons*, 29(2), 381–396. <https://doi.org/10.2308/acch-51071>
- Yermack, D. (2017). Corporate Governance and Blockchains. *Review of Finance*, 21(1), 7–31. <https://doi.org/10.1093/rof/rfw074>